

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Cash Holding*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2022 sampai 2024)

Alvita Dea Faridah¹, Romandhon^{2*}, Nur Baiti Jannati³

^{1 2 3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: romandhon@unsiq.ac.id

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, *cash holding*, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba studi empiris pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022 sampai 2024.

Metode - Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal komparatif dimana salah satu metode penelitian kuantitatif *ex post facto* dilakukan dengan melihat hubungan sebab akibat antara satu perubahan dengan perubahan lainnya berdasarkan data yang ada.

Hasil - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemudian *cash holding* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Implikasi - Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Orisinalitas - Penelitian ini melihat hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan, *cash holding*, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 sampai 2024.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Cash Holding*, Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba

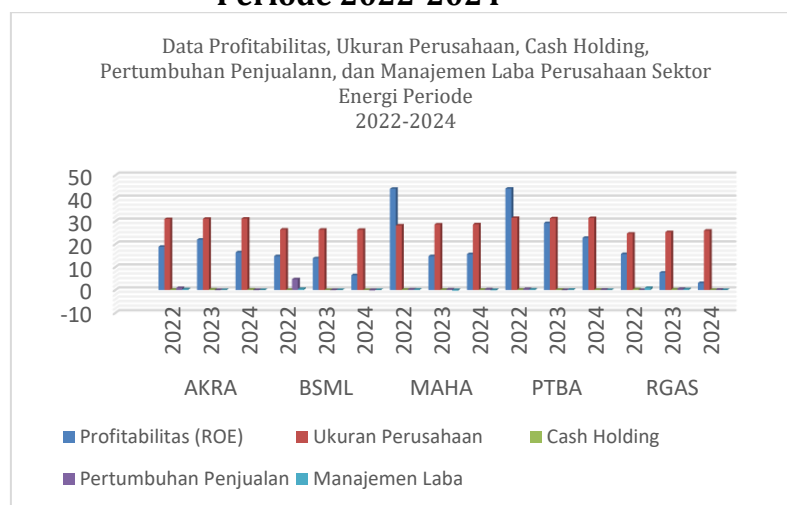
Pendahuluan

Pertumbuhan dunia bisnis saat ini menunjukkan perkembangan yang signifikan ditandai dengan meningkatnya aktivitas pembangunan dan persaingan usaha (Rahmandani, 2025). Perusahaan sebagai entitas bisnis dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik dan berkelanjutan dalam menghadapi kompetisi global yang semakin ketat. Salah satu tolak ukur utama untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.

Salah satu bagian dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan ini menjelaskan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Laba sering dianggap sebagai indikator kinerja atau dasar untuk mengukur hal-hal lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Oleh karena itu, laporan laba rugi sering menjadi target dalam upaya manipulasi yang dilakukan oleh manajemen. Untuk mencapai target laba tertentu, manajemen mungkin memilih kebijakan akuntansi tertentu agar laba yang dilaporkan bisa naik atau turun sesuai dengan keinginan mereka. Tujuannya adalah agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik di mata pihak-pihak yang menggunakan laporan tersebut. Perilaku seperti ini dikenal dengan istilah manajemen laba. (Yatulhusna, 2023).

Fenomena praktik manajemen laba pada perusahaan sektor energi di Indonesia terlihat pada kasus PT Bumi Resources Tbk yang pada periode 2003–2008 melakukan rekayasa laporan keuangan hingga menimbulkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta, serta dugaan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2012 akibat penurunan harga batu bara yang memperburuk kondisi utang perusahaan dan anak usahanya (Napiajo et al., 2023). Praktik serupa juga terjadi pada PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), yang menunjukkan kejanggalan laporan keuangan kuartal I tahun 2019, di mana laba bersih meningkat lebih dari tujuh kali lipat meskipun penjualan mengalami penurunan, sehingga mengindikasikan adanya praktik manajemen laba.

Gambar 1. Data Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Cash Holding, Pertumbuhan Penjualann, dan Manajemen Laba Perusahaan Sektor Energi Periode 2022-2024



Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 1.1, praktik manajemen laba perusahaan sektor energi periode 2022–2024 bersifat fluktuatif, ditunjukkan oleh nilai *discretionary accruals* (DA) yang bervariasi. PT Kian Santang Muliatama Tbk (RGAS) mencatat DA tertinggi sebesar 0,8849 pada tahun 2022 menunjukkan praktik manajemen laba dengan menaikkan laba (*income increasing*), sedangkan nilai terendah sebesar -0,2980 terjadi pada PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk (MAHA), menunjukkan praktik manajemen laba dengan menurunkan laba (*income decreasing*). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi, seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2022 dengan ROE 44,19%, tetap menunjukkan DA positif, sementara peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti peningkatan manajemen laba, sebagaimana penurunan DA PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) dari 0,3082 menjadi -0,0609 meski ukuran perusahaan meningkat. Selain itu, tingginya *cash holding* dan fluktuasi pertumbuhan penjualan, seperti pada RGAS dan PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk (BSML), menunjukkan adanya keterkaitan dengan kecenderungan manajemen laba. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi praktik manajemen laba antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, *cash holding*, dan pertumbuhan penjualan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait variabel-variabel tersebut mendorong perlunya penelitian lanjutan, khususnya pada sektor energi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih terjadinya praktik manajemen laba yang fluktuatif

pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2022 sampai tahun 2024.

Kajian Pustaka

Teori Agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara satu atau lebih pemilik (*principals*) dengan orang lain (*agents*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* termasuk mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (L. G. T. A. Putri & Susanto, 2024). Dalam perspektif teori agensi, manajemen laba dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik, dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih besar sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik dalam pelaporan keuangan.

Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan manajemen dengan cara mengatur pelaporan keuangan sehingga informasi yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Natasa, 2022).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total modal yang dimiliki perusahaan (Alafiyah et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2023) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata Dewi dan Nurhayati (2022) menyatakan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Joshua & Simanjuntak (2024) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan manajer melakukan tindakan manajemen laba karena untuk menjaga stabilitas laba dan memberikan gambaran kondisi perusahaan yang baik dimata para pemangku kepentingan. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut, yang bisa dilihat dari beberapa hal seperti jumlah karyawan, total aset, pendapatan, dan nilai pasar. Semakin besar aset perusahaan, maka modalnya semakin besar pula. Pendapatan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai arus dana yang aktif, sedangkan nilai pasar yang besar artinya perusahaan dianggap lebih unggul di tengah masyarakat (Hardiyanti et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Khusna & Nurhadi (2024), Rizki (2024) dan Wardana et al., (2023) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti et al., (2024) dan Puspita et al., (2025) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laba, karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengawasan yang lebih ketat dan mendapat perhatian

lebih besar dari para pemangku kepentingan. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Cash Holding Terhadap Manajemen Laba

Cash holding merupakan sejumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Para manajer biasanya ingin memperbanyak *cash holding* agar perusahaan tidak perlu terlalu bergantung pada pendanaan dari luar dalam menjalankan operasional. *Cash holding* memiliki sifat likuid, jangka pendek, dan bisa diubah menjadi uang tunai dengan cepat dalam jumlah tertentu tanpa ada perubahan nilai yang terlalu besar (Wijoyo & Hidajat, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Anita Himawati et al., (2025) dan Maryana & Erwansyah, (2025) membuktikan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfayed & Michael (2024) membuktikan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tingkat *cash holding* yang tinggi memberi keleluasaan bagi manajemen dalam pengelolaan keuangan, namun juga menimbulkan risiko munculnya perilaku oportunistik. Stabilitas kas yang dipandang positif oleh investor mendorong manajemen untuk menjaga tampilan kinerja yang baik, sehingga membuka peluang terjadinya praktik manajemen laba. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Cash Holding* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

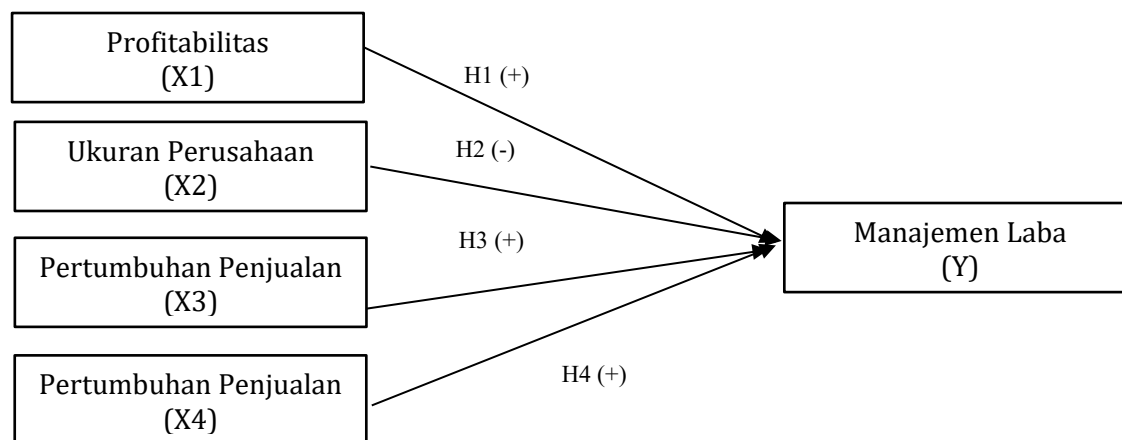
Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan dalam jumlah penjualan suatu perusahaan yang bisa terlihat dari kenaikan atau penurunan total penjualan yang diperoleh. Pertumbuhan penjualan dapat diukur melalui pengurangan penjualan suatu periode dengan penjualan periode sebelumnya, yang menunjukkan konsistensi penjualan perusahaan di setiap periode (Sadewa & Sopian, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Khusna & Nurhadi (2024) dan juga (Ismail & Karlina, 2025) membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sadewa & Sopian (2024) membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. peningkatan pertumbuhan penjualan menimbulkan tuntutan yang lebih besar bagi manajemen untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan. Tekanan ini mendorong manajemen melakukan manajemen laba agar selaras dengan pertumbuhan penjualan yang dilaporkan, sehingga memperbesar peluang terjadinya praktik manajemen laba. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Model Penelitian

Gambar 2. Model penelitian



Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 sampai 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan dengan 3 tahun laporan keuangan sehingga didapatkan sampel 51 laporan keuangan perusahaan sektor energi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel terikat (dependen) yaitu manajemen laba (Y), dan 4 variabel bebas (independen) yaitu: profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), *cash holding* (X3), dan pertumbuhan penjualan (X4).

Tabel 1. Definisi Operasional

Y	Manajemen Laba	$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$
X1	Profitabilitas	$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$
X2	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)
X3	Cash Holding	$Cash\ Holding = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset}$
X4	Pertumbuhan Penjualan	$Sales\ Growth = \frac{Sales\ (it) - Sales\ (it - 1)}{Sales\ (it - 1)}$

Hasil dan Pembahasan

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji Goodness of Fit

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.154	4	.038	3.727	.010 ^b
	Residual	.474	46	.010		
	Total	.628	50			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), PP, CH, UP, ROE

Sumber: Data sekunder, diolah 2025

Dari tabel di atas, nilai F hitung menunjukkan angka 3,727 lebih besar dari F tabel yaitu 2,397 dengan nilai signifikan sebesar 0,010 berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat atau model dinyatakan cocok atau fit.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.173	.257		.676	.502
	ROE	.003	.001	.378	2.593	.013
	UP	-.007	.009	-.107	-.764	.449
	CH	-.468	.160	-.376	-2.920	.005
	PP	-.034	.019	-.251	-1.837	.073

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,173 + 0,003X_1 - 0,007X_2 - 0,468X_3 - 0,034X_4 + 0,10156$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,173 (positif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, cash holding, dan pertumbuhan penjualan bernilai konstan, maka manajemen laba masih dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROE pada tabel 4.8 menunjukkan angka 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013, berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen laba diterima. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka kecenderungan terjadinya praktik manajemen laba juga semakin meningkat.

3. Nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan pada tabel 4.8 menunjukkan angka $-0,007$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,449$, berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ditolak. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel *cash holding* pada tabel 4.8 menunjukkan angka $-0,468$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,005$, berarti *cash holding* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *cash holding* terhadap manajemen laba ditolak. Artinya semakin banyak *cash holding* yang dimiliki perusahaan, maka praktik manajemen laba justru cenderung menurun.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel pertumbuhan penjualan pada tabel 4.8 menunjukkan angka $-0,034$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,073$, berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba ditolak. Artinya tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan penjualan tidak dapat memengaruhi manajemen laba.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.179	.10156

a. Predictors: (Constant), PP, CH, UP, ROE

b. Dependent Variable: ML

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar $0,179$ atau $17,9\%$, hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *cash holding*, dan pertumbuhan penjualan sebesar $17,9\%$, sedangkan sisanya sebesar $82,1\%$ disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 3. menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba sehingga H1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alafiyah et al., (2024) serta Habibie & Parasetya (2022) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menghadapi tekanan lebih besar untuk mempertahankan kinerja keuangan. Oleh karena itu, profitabilitas yang

tinggi dapat meningkatkan kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba sebagai upaya mempertahankan citra kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 3. menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga H2 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmalia & Nursaim (2024) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusna & Nurhadi (2024) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset belum mampu mendeteksi adanya pengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan berskala besar tidak selalu mendapat pengawasan publik yang lebih ketat, sementara perusahaan kecil juga tidak selalu terdorong untuk meningkatkan laba demi menarik investor atau kreditor.

Pengaruh Cash Holding Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 3. menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga H3 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Putri et al., (2022) yang membuktikan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Sari (2023) yang membuktikan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat kas yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketersediaan kas yang memadai mampu mengurangi tekanan manajemen dalam menampilkan kinerja laba. Perusahaan yang memiliki kas dalam jumlah besar relatif lebih fleksibel dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai aktivitas operasional, sehingga tidak terdorong untuk melakukan manipulasi laba guna menarik perhatian investor atau kreditor.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 3. menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga H4 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al., (2024) dan Nasution et al., (2024) yang membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ismail & Karlina (2025) yang membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan belum tentu mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Peningkatan penjualan dapat disertai kenaikan biaya operasional dan struktur biaya yang kurang efisien sehingga tidak selalu meningkatkan laba. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan penjualan tidak dijadikan dasar utama oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan pelaporan laba, sehingga praktik manajemen laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pertumbuhan penjualan.

Kesimpulan

Hasil penelitian statistik profitabilitas, ukuran perusahaan, *cash holding*, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dengan menggunakan uji regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba (H1 diterima). Artinya, perusahaan dengan tingkat ROE tinggi cenderung melakukan penyesuaian laba untuk mempertahankan citra kinerja keuangan.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (H2 ditolak). Artinya, skala perusahaan baik besar maupun kecil, tidak menjadi faktor utama yang mendorong manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.
3. *Cash Holding* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (H3 ditolak). Artinya, perusahaan dengan tingkat kas yang tinggi memiliki kondisi keuangan lebih stabil sehingga tekanan bagi manajemen untuk memanipulasi laba menjadi lebih rendah.
4. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (H4 ditolak). Artinya, pertumbuhan penjualan bukan faktor yang mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba karena kenaikan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba yang signifikan.

Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan dari penelitian ini, maka diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, karena pada penelitian ini lingkup sampel masih terbatas yaitu hanya pada perusahaan energi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, mengingat nilai koefisien determinasi yang relatif rendah yaitu 17,9% seperti *leverage*, *financial distress*, dan kualitas audit, serta mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi atau intervening.
3. Menambah periode penelitian agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Alafiyah, N. A., Priharto, A., & Riyanti. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Free Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023*. 10(03), 2864–2871.
- Alfayed, J. T., & Michael. (2024). Pengaruh Cash Holding, Profitability, Leverage, dan Firm Size Terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).
- Amalia, S. P., Situmorang, M., & Fadillah, H. (2024). *PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAANDAGANG, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022*. 1(2), 1–15.
- Anita Himawati, Waskito, J., & Hapsari, I. M. (2025). Pengaruh Managerial Ownership, Sales Growth, ROA, dan Cash Holding terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 674–685. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.4030>

- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. 11, 1–14.*
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2024). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Jesya*, 7(2), 1558–1569. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1611>
- Ismail, A. M., & Karlina, L. (2025). *Pengaruh kepemilikan manajerial, persistensi laba dan sales growth terhadap manajemen laba. 9(2), 1–11.*
- Joshua, D., & Simanjuntak, P. (2024). *Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil. 13, 1–8.*
- Khusna, A. K., & Nurhadi, B. (2024). *PENGARUH DEBT COVENANT , PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN. 4(2).*
- Maryana, F., & Erwansyah, F. (2025). PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI MODERASI DALAM PENGARUH CEO NARSISME, BOARD GENDER DIVERSITY DAN CASH HOLDING TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 1–20.
- Napiajo, Raihanah Beananda, S., & Serini, A. (2023). Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022 Melalui Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(2), 88–95. <https://doi.org/10.54526/jes.v8i2.199>
- Nasution, A. M., Purnasari, N., Sianturi, Y. D., & Herliani, R. (2024). *Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan , Struktur Modal , Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pendahuluan. 7(1).* <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3232>
- Natasa, A. (2022). *ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT DISCRETIONARY ACCRUAL SEBELUM DAN SESUDAH ADOPTSI IFRS (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018).*
- Puspita, E., Ruwanti, G., Asyikin, J., & Boedi, S. (2025). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(9), 2245–2264. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i9.1780>
- Putri, L. G. T. A., & Susanto, L. (2024). Faktor Karakteristik Direksi Yang Mempengaruhi Praktik Earnings Management Pada Perusahaan Sektor Energi. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 9. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i3.23622>
- Putri, M., Ary, E., & Naibaho, B. (2022). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, CASH HOLDING, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. 19(1).* <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>
- Rachmalia, A. M., & Nursaim. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 4, 639–656.*
- Rahmandani, E. (2025). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor*

- Infrastruktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023*). 1–9.
- Rizki, M. (2024). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2022. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.59963/jpema.v6i1.297>
- Sadewa, D., & Sopian, D. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba*. 4(4), 896–906. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1296>
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wardana, D. N., Kusbandiyah, A., Hariyanto, E., & Amir. (2023). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 56–69. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.353>
- Wijoyo, A., & Hidajat, N. C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 165–186. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.294>
- Yatulhusna, N. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Research of Accounting*, 5(1), 41–58. <https://doi.org/10.51713/jarac.v5i1.103>